

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN PENAMBANG PASIR DI SUNGAI KRASAK

**Muhammad Nur Fatlulloh<sup>1</sup>, Rahma Hayati<sup>2</sup>, Ariyani Indrayati<sup>3</sup>**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding author: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2019

Disetujui Agustus  
2019

Dipublikasikan  
Desember 2019

*Keywords:*

*Penambangan Pasir;  
Pengetahuan  
kelingkungan; Perilaku  
Ramah Lingkungan.*

### Abstrak

Kegiatan penambangan pasir menghasilkan dampak-dampak baik negatif maupun positif. Dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak para penambang seharusnya memiliki pengetahuan mengenai lingkungan agar dapat mendorong adanya perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan penambangan. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengukur tingkat pengetahuan penambang mengenai lingkungan; 2) untuk mengetahui perilaku ramah lingkungan penambang pasir; 3) untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan penambang pasir di Sungai Krasak. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kelingkungan penambang sedang dengan rata-rata skor 73,33%, sedangkan untuk perilaku ramah lingkungannya sedang dengan rata-rata skor 73,33%. Untuk hasil regresi diketahui nilai koefisien variabel pengetahuan adalah sebesar 0,897. Artinya jika terjadi suatu peningkatan variabel pengetahuan sebesar 1, maka nilai perilaku ramah lingkungan akan meningkat 0,897. Besarnya kontribusi pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan diketahui dari nilai *R Square* yaitu sebesar 60,10% yang berarti bahwa pengetahuan kelingkungan penambang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan penambang pasir di Sungai Krasak.

ISSN: 2252-9195

E-ISSN: 2714-6189

## PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksudkan yakni pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan pertambangan yang terbagi atas beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan, pengetahuan tentang dampak dari di penambangan pasir, pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan, pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan di masa mendatang, serta pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan, pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan sehari-hari akibat kegiatan pertambangan serta ketergantungan di antara individu, masyarakat dan bangsa dalam mengelola lingkungan hidup menurut Notoatmodjo (2005: 50).

Pengetahuan mengenai lingkungan sangat mempengaruhi masyarakat dalam memahami lingkungan itu sendiri. Pengetahuan lingkungan berkaitan dengan pengetahuan umum tentang fakta-fakta, konsep, dan hubungan tentang lingkungan alam dan ekosistem (Fryxell dan Lo, 2003).

Kegiatan penambangan, mulai dari eksplorasi sampai eksploitasi dan pemanfaatannya mempunyai dampak terhadap lingkungan yang bersifat menguntungkan/positif yang ditimbulkan antara lain tersedianya aneka ragam kebutuhan manusia yang berasal dari sumberdaya mineral, meningkatnya pendapatan negara. Aliran sungai adalah wilayah yang sering menjadi lokasi penambangan pasir. Sungai Krasak yang terletak di Desa Sudimoro Kecamatan Srumbung merupakan salah satu wilayah yang sampai saat ini dijadikan lokasi

penambangan pasir oleh penambang Desa Sudmoro. Di Sungai Krasak banyak ditemukan pengerukan pasir baik secara tradisional maupun menggunakan alat-alat yang modern. Hal tersebut dikarenakan Sungai Krasak menyimpan potensi pasir yang melimpah yang berasal dari hasil letusan gunung Merapi yang terjadi secara berulang-ulang. Pasir yang dihasilkan oleh letusan Gunung Merapi merupakan bahan tambang yang menggiurkan banyak orang. Penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani menyewakan atau menjual tanah pertaniannya kepada pemilik modal untuk dijadikan lokasi penambangan pasir.

Jika pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan khususnya lingkungan pertambangan pasir baik maka hal tersebut dapat mendorong perilaku ramah lingkungan yang akan dilakukan dalam kegiatan pertambangan pasir tersebut. Dengan adanya dampak-dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan pasir di Sungai Krasak maka para penambang seharusnya dapat merubah perilaku dalam pertambangan untuk mengurangi dampak-dampak yang sudah terjadi supaya kegiatan pertambangan menjadi kegiatan pertambangan yang ramah lingkungan. Perilaku ramah lingkungan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang memberikan dampak buruk sekecil mungkin bagi lingkungan. 1). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimanakah tingkat pengetahuan penambang mengenai lingkungan? 2). Bagaimanakah perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak? 3). Adakah pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak? Dari rumusan masalah

tersebut maka tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengukur tingkat pengetahuan penambang mengenai lingkungan. 2). Untuk mengetahui perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak. 3). Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007), 1). Pendidikan 2). Sosial budaya dan ekonomi 3). Lingkungan 4). Pengalaman 5). Usia.

Menurut Stern (2000) perilaku ramah lingkungan adalah sejauh mana mengubah ketersediaan bahan atau energi dari lingkungan atau mengubah struktur dan dinamika ekosistem biosfer itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku ramah lingkungan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dimana perilaku tersebut dapat mengurangi dampak negatif aktifitas manusia terhadap lingkungan serta mengusahakan perbaikan bagi lingkungan yang sudah rusak maupun hampir rusak, perlindungan bagi lingkungan yang masih belum rusak agar tidak rusak dan pelestarian lingkungan agar lingkungan tetap lestari untuk saat ini maupun masa mendatang.

Penambangan ialah merupakan salah satu kegiatan dasar yang dilakukan manusia dan berkembang pertama kali bersama-sama dengan pertanian yang oleh karena itu keberadaan pertambangan tidak dapat di pisahkan dari suatu kehidupan atau peradaban manusia. Pertambangan juga dapat disebut juga sebagai suatu kegiatan yang unik, hal ini disebabkan karena endapan bahan galian pada umumnya tersebar secara tidak merata di dalam kulit bumi baik jenis, jumlah, kualitas maupun karakteristiknya dari bahan galian tambang tersebut. Sehingga

pertambangan pasir merupakan suatu urusan (pekerjaan/tindakan) mengambil pasir yang ada di alam untuk digunakan. Pertambangan pasir dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan penambangan pasir di wilayah sungai/pinggiran sungai Kali Krasak.

Pertambangan pasir adalah bagian kegiatan usaha pertambangan non logam yang bertujuan untuk memproduksi mineral ikutannya. Penambangan pasir dari definisi lain adalah penggalian di bawah permukaan tanah baik di lahan atau di bawah tanah aliran sungai dengan maksud pengembalian jenis bahan galian mineral non logam (pasir) yang mempunyai arti ekonomis. Ramah lingkungan atau juga sering disebut *go-green* adalah istilah keberlanjutan dan pemasaran yang mengacu pada barang dan jasa, hukum, pedoman dan kebijakan yang mengklaim berkurangnya, minimalnya bahaya, bahkan tidak membahayakan ekosistem maupun lingkungan. Penambangan pasir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penambangan pasir secara tradisional dan modern yang terdapat di Sungai Krasak Desa Sudimoro Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksudkan yakni pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan pertambangan yang terbagi atas beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan, pengetahuan tentang dampak dari di penambangan pasir, pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan, pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan di masa mendatang, serta pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan, pengetahuan tentang

masalah-masalah lingkungan sehari-hari akibat kegiatan pertambangan serta ketergantungan diantara individu, masyarakat dan bangsa dalam mengelola lingkungan hidup (Notoatmodjo, 2005: 50).

Pengetahuan mengenai lingkungan sangat mempengaruhi masyarakat dalam memahami lingkungan itu sendiri. Pengetahuan lingkungan berkaitan dengan pengetahuan umum tentang fakta-fakta, konsep, dan hubungan tentang lingkungan alam dan ekosistem (Fryxell dan Lo, 2003).

Kegiatan penambangan, mulai dari eksplorasi sampai eksploitasi dan pemanfaatannya mempunyai dampak terhadap lingkungan yang bersifat menguntungkan/positif yang ditimbulkan antara lain tersedianya aneka ragam kebutuhan manusia yang berasal dari sumber daya mineral, meningkatnya pendapatan negara. Aliran sungai adalah wilayah yang sering menjadi lokasi penambangan pasir. Sungai Krasak yang terletak di Desa Sudimoro Kecamatan Srumbung merupakan salah satu wilayah yang sampai saat ini dijadikan lokasi penambangan pasir oleh penambang Desa Sudimoro. Di Sungai Krasak banyak ditemukan pengerukan pasir baik secara tradisional maupun menggunakan alat-alat yang modern. Hal tersebut dikarenakan Sungai Krasak menyimpan potensi pasir yang melimpah yang berasal dari hasil letusan Gunung Merapi yang terjadi secara berulang-ulang. Pasir yang dihasilkan oleh letusan Gunung Merapi merupakan bahan tambang yang menggiurkan banyak orang. Penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani menyewakan atau menjual tanah pertaniannya kepada pemilik modal untuk dijadikan lokasi penambangan pasir.

Jika pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan khususnya

lingkungan pertambangan pasir baik maka hal tersebut dapat mendorong perilaku ramah lingkungan yang akan dilakukan dalam kegiatan pertambangan pasir tersebut. Dengan adanya dampak-dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan pasir di Sungai Krasak maka para penambang seharusnya dapat merubah perilaku dalam pertambangan untuk mengurangi dampak-dampak yang sudah terjadi supaya kegiatan pertambangan menjadi kegiatan pertambangan yang ramah lingkungan. Perilaku ramah lingkungan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang memberikan dampak buruk sekecil mungkin bagi lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, 1). Bagaimanakah tingkat pengetahuan penambang mengenai lingkungan? 2). Bagaimanakah perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak? 3). Adakah pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak? Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengukur tingkat pengetahuan penambang mengenai lingkungan. 2). Untuk mengetahui perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak. 3). Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007), 1). Pendidikan 2). Sosial budaya dan ekonomi 3). Lingkungan 4). Pengalaman 5). Usia.

Menurut Stern (2000) perilaku ramah lingkungan adalah sejauh mana mengubah ketersediaan bahan atau energi dari lingkungan atau mengubah

struktur dan dinamika ekosistem biosfer itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku ramah lingkungan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dimana perilaku tersebut dapat mengurangi dampak negatif aktifitas manusia terhadap lingkungan serta mengusahakan perbaikan bagi lingkungan yang sudah rusak maupun hampir rusak, perlindungan bagi lingkungan yang masih belum rusak agar tidak rusak dan pelestarian lingkungan agar lingkungan tetap lestari untuk saat ini maupun masa mendatang.

Penambangan ialah merupakan salah satu kegiatan dasar yang dilakukan manusia dan berkembang pertama kali bersama-sama dengan pertanian yang oleh karena itu keberadaan pertambangan tidak dapat di pisahkan dari suatu kehidupan atau peradaban manusia. Pertambangan juga dapat disebut juga sebagai suatu kegiatan yang unik, hal ini disebabkan karena endapan bahan galian pada umumnya tersebar secara tidak merata di dalam kulit bumi baik jenis, jumlah, kualitas maupun karakteristiknya dari bahan galian tambang tersebut. Sehingga pertambangan pasir merupakan suatu urusan (pekerjaan/tindakan) mengambil pasir yang ada di alam untuk digunakan. Pertambangan pasir dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan penambangan pasir di wilayah sungai/pinggiran sungai Kali Krasak.

Pertambangan pasir adalah bagian kegiatan usaha pertambangan non logam yang bertujuan untuk memproduksi mineral ikutanya. Penambangan pasir dari definisi lain adalah penggalan di bawah permukaan tanah baik di lahan atau di bawah tanah aliran sungai dengan maksud pengembalian jenis bahan galian mineral non logam (pasir) yang mempunyai arti ekonomis. Ramah lingkungan atau juga sering disebut *go-green* adalah istilah keberlanjutan dan pemasaran yang mengacu pada barang

dan jasa, hukum, pedoman dan kebijakan yang mengklaim berkurangnya, minimalnya bahaya, bahkan tidak membahayakan ekosistem maupun lingkungan. Penambangan pasir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penambangan pasir secara tradisional dan modern yang terdapat di Sungai Krasak Desa Sudimoro Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

## **METODE**

Lokasi penelitian berada di Desa Sudimoro, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah penduduk yang bermatapencaharian sebagai penambang pasir yang berjumlah 43 penambang. Teknik pengambilan sampel dari populasi digunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi diinginkan sebagai sampel. Menurut Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase (DP) dan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan penambangan pasir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian skripsi ini berada di daerah Sungai Krasak Desa Sudimoro Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Secara administratif Desa Sudimoro berbatasan sebelah timur: Desa Nglumut Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dan Sungai Krasak, sebelah utara: Desa Kamongan Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, sebelah selatan: Sungai Krasak dan Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah barat: Desa Jerukagung,

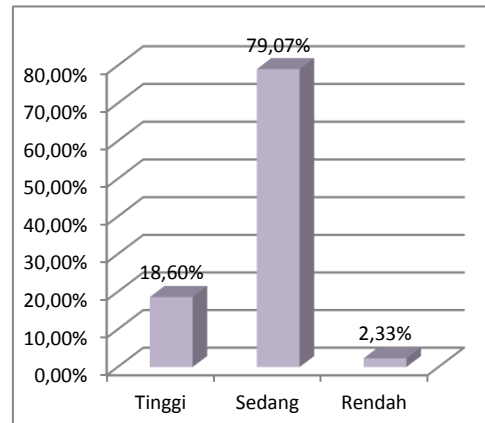
Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

Desa Sudimoro merupakan desa yang memiliki dataran tempat yang rendah dengan ketinggian 501-700 Mdpl. Desa Sudimoro juga termasuk desa yang luas, yaitu dengan luas 310 Ha yang termasuk dalam tipologi persawahan.

### Tingkat Pengetahuan Ramah Lingkungan Penambang dalam Kegiatan Penambangan Pasir

Pengetahuan yang dimaksudkan yakni pengetahuan penambang mengenai lingkungan pertambangan yang terbagi atas beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan, pengetahuan tentang dampak dari di penambangan pasir, pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan, pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan di masa mendatang, serta pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan, pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan sehari-hari akibat kegiatan pertambangan serta ketergantungan di antara individu, masyarakat dan bangsa dalam mengelola lingkungan hidup.

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata tingkat pengetahuan dapat diketahui skor analisis deskriptif presentase tingkat pengetahuan masyarakat penambang adalah sebesar 73,33 %. Dalam tabel kriteria analisis deskriptif dikategorikan ke dalam kelas sedang. Dikarenakan beberapa faktor mempengaruhi tingkat pengetahuan penambang meliputi tingkat pendidikan yang masih rendah, faktor umur dan lingkungan penambang Desa Sudimoro.



**Gambar 1.** Diagram persentase tingkat pengetahuan

Sumber : Data penelitian 2018

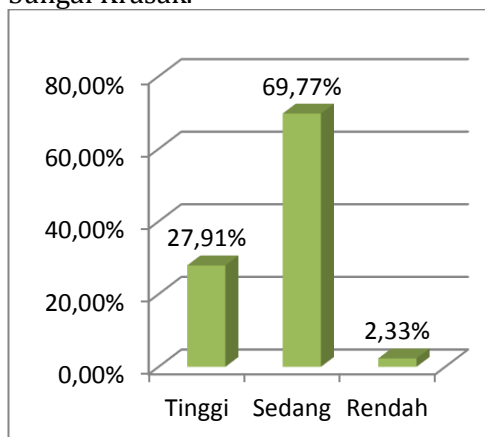
Berdasarkan Gambar 1. di atas menunjukkan tingkat pengetahuan kelingkungan penambang dari 20 butir soal pengetahuan yang diujikan kepada 43 responden yang tinggal di desa Sudimoro. Rata-rata skor yang didapat dari hasil tes pengetahuan tentang ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir adalah 73,33%, yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir adalah sedang dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kelingkungan sangat tinggi berjumlah 34 orang (79,07%) responden yang memiliki pengetahuan kelingkungan rendah sejumlah 1 orang saja (2,33%) dan responden dengan pengetahuan kelingkungan tinggi berjumlah 8 orang (18,60%).

### Perilaku Ramah Lingkungan Penambang dalam Kegiatan Penambangan Pasir

Perilaku sangat berperan terhadap kegiatan penambangan pasir yang dilakukan, khususnya untuk perilaku ramah lingkungan. Karena jika perilaku ramah lingkungan yang diterapkan dalam kegiatan penambangan maka kemungkinan

kegiatan penambangan akan dapat berjalan dengan baik serta dapat berkelanjutan. Dalam penelitian ini digunakan angket yang berisikan pernyataan perilaku yang berkaitan dengan perilaku penambang dalam kegiatan penambangan mulai dari fasilitas, pemanfaatan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah sampai pemeliharaan lingkungan.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir sebesar 73,33 %, jika digolongkan ke dalam tabel interval 3.2 termasuk kedalam kelas sedang. Berikut presentase diagram skor perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak.



**Gambar 2.** Diagram persentase perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir sungai krasak.

Sumber : Data penelitian 2018

Berdasarkan Gambar 2. di atas menunjukkan tingkat perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir dari 20 butir pernyataan yang diberikan kepada 43 responden yang tinggal di Desa Sudimoro. Rata-rata skor yang didapat dari hasil tes perilaku ramah lingkungan adalah 73,33% yang berarti bahwa rata-rata perilaku ramah lingkungan penambang tentang penambangan pasir

adalah cukup dengan jumlah responden yang memiliki perilaku ramah lingkungan cukup berjumlah 30 orang (69,77%), responden yang memiliki perilaku ramah lingkungan rendah sejumlah 1 orang saja (2,33%) dan responden dengan perilaku ramah lingkungan baik berjumlah 12 orang (27,91%). Perilaku ramah lingkungan baik dan rendah penambang di Desa Sudimoro berada pada indikator soal yang sama yakni perilaku masyarakat mengenai fasilitas tempat/lokasi penambangan.

### **Pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir**

Penambangan pasir merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Sudimoro ini dikarenakan hasil tambang yang melimpah. Penambangan dilakukan secara tradisional maupun modern baik menggunakan sekop ayakan pasir maupun bekhoe yang akan mempengaruhi tingkat kerusakan lingkungan.

Pengetahuan mendasar tentang penambangan pasir akan sangat mempengaruhi ekosistem daerah tersebut. Pemahaman yang mendalam mengenai penambangan pasir ramah lingkungan akan mempengaruhi tingkat kerusakan lingkungan. Lingkungan yang menjadi lebih baik, tidak beresiko terjadinya bencana, atau justru menjadi sebaliknya. pengetahuan masyarakat tentang lingkungan sedang berjumlah 34 orang (79,07%), dan masyarakat dengan tingkat pengetahuan rendah berjumlah 1 orang (2,33%). Sedangkan tingkat perilaku ramah lingkungan sangat baik berjumlah 32 orang (72,7%). Hal ini menandakan tingkat pengetahuan yang sangat tinggi mempengaruhi tingkat sikap perilaku masyarakat menjadi sangat baik.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penambangan Pasir Ramah Lingkungan Desa Sudimoro**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dimana tingkat pengetahuan kelingkungan masyarakat desa Sudimoro memperoleh skor rata-rata 73,33% dari 43 responden, banyaknya responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 34 orang, yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang, yang termasuk dalam kategori rendah baik sebanyak 1 orang. Secara keseluruhan indeks persentasi pengetahuan penduduk mencapai 73,33% dan termasuk dalam kategori sedang.

Pengetahuan kelingkungan meliputi pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan di pertambangan, pengetahuan tentang dampak dari penambangan pasir, pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan di penambangan pasir, pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan di masa mendatang akibat penambangan pasir, serta pengetahuan tentang masalah lingkungan sehari-hari akibat kegiatan penambangan pasir.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari tingkat pengetahuan yang secara umum memberikan manfaat membentuk sikap, perilaku dan kesadaran. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang akan berpengaruh pada pola pikir dan pengetahuan seseorang, umumnya orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih dibanding dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah. Tingkat pengetahuan secara umum memberikan manfaat sikap dan kesadaran dalam menghadapi masalah.

Hasil penelitian dari tiap aspek pengetahuan dimana penambang memiliki pengetahuan terendah

mengenai penyebab masalah lingkungan dan prediksi masalah lingkungan di masa mendatang akibat penambangan pasir, dan pengetahuan tertinggi dalam masalah lingkungan sehari-hari akibat kegiatan penambangan pasir. Hal ini menunjukkan masyarakat lebih mengetahui dan mengerti dalam aspek melihat secara langsung kejadian yang terjadi di sekitar mereka dibandingkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab masalah lingkungan yang terjadi serta prediksi masalah lingkungan di masa mendatang. Sedangkan untuk pengetahuan mengenai dampak dari penambangan pasir dan solusi penyelesaian masalah lingkungan di penambangan pasir pengetahuan penambang dapat dinyatakan sedang.

Hal ini menunjukkan secara keseluruhan penambang Desa Sudimoro yang sebagai penambang pasir mengetahui bahwa kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan dapat mengakibatkan suatu dampak baik untuk lingkungan lokasi tambang maupun lingkungan sekitar tempat tinggal. Namun, berbanding terbalik dengan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab dan prediksi masalah lingkungan di masa mendatang. Untuk aspek tersebut pengetahuan dapat dikatakan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang belum terlalu peduli dengan kelanjutan kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan selama ini. Dalam melakukan kegiatan penambangan pasir, mereka mementingkan hasil pada saat ini daripada keberlanjutan keberadaan potensi pasir untuk masa depan. Sedangkan untuk penyebab masalah lingkungan, penambang tidak terlalu termotivasi untuk mengetahui karena mereka berpikir jika ada masalah lingkungan dan itu sudah biasa terjadi.



### **Perilaku Penambang Mengenai Penambangan Pasir Ramah Lingkungan Desa Sudimoro**

Hasil penelitian menunjukkan perilaku ramah lingkungan penambang Desa Sudimoro sudah cukup, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor perilaku ramah lingkungan melalui angket sikap diperoleh rata-rata 73,33% dari 43 responden yang memiliki perilaku ramah lingkungan dengan kategori cukup sebanyak 30 orang, yang termasuk dalam kategori baik 12 orang, dan kategori rendah 1 orang. Hal ini berarti penambang sudah cukup melakukan kegiatan penambangan pasir ramah lingkungan. Dengan telah memiliki pengetahuan yang cukup tentu mendorong penambang dapat menentukan sikap yang sesuai disetiap perilaku dalam kegiatan penambangan pasir yang ramah lingkungan.

Aspek perilaku ramah lingkungan penambangan meliputi perilaku mengenai fasilitas lokasi tambang, perilaku dalam pemanfaatan energi, perilaku dalam pemanfaatan air, perilaku dalam penggunaan transportasi, perilaku dalam pengelolaan sampah, serta perilaku partisipasi pemeliharaan lingkungan.

Hasil penelitian tiap aspek perilaku ramah lingkungan penambang sudah memiliki perilaku yang cukup dalam kelima indikator/aspek dalam pernyataan angket, namun untuk salah satu aspek yakni fasilitas lokasi penambangan. Untuk aspek tersebut yang tersirat dalam beberapa contoh soal terdapat suatu soal dimana persentase masyarakat rendah, dan terdapat suatu soal yang persentase masyarakat menjawab baik. Untuk soal yang dijawab baik oleh masyarakat yakni soal mengenai kegiatan penambangan pasir menggunakan alat besar. Persentase jawaban penambang baik dikarenakan bahwa memang dalam kegiatan penambangan pasir penambang tidak

menggunakan alat berat. Mereka hanya menggunakan alat ringan, sedangkan alat berat itu digunakan oleh pabrik atau kegiatan penambangan pasir yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau persero. Sedangkan untuk soal yang persentase jawaban penambang rendah yakni mengenai kegiatan penambangan pasir yang dilakukan pada saat hujan. Pada saat hujan penambang biasanya tetap melakukan kegiatan penambangan pasir karena pada saat itu persentase pasir akan melimpah akibat bawaan dari hulu sungai Krasak. Padahal hal tersebut tidak diperbolehkan karena akan membahayakan nyawa penambang.

### **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Desa Sudimoro**

Berdasarkan hasil dari angket yang telah di sebarakan penulis, maka dapat diketahui tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan penambang dalam penambangan pasir di Sungai Krasak sebesar 60,10% perilaku ramah lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan penambang dan faktor yang menyebabkan pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan penambang dalam penambangan pasir di Desa Sudimoro Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang daerah Sungai Krasak, menurut penulis faktor yang bersumber dari hasil penelitian berupa angket kepada pelaku penambangan pasir di Desa Sudimoro yaitu dilihat dari tingkat pendidikan penambang yang sedang menjadi penyebab penambang melakukan penambangan dengan sedikit memikirkan tingkat keselamatan penambang serta tidak terlalu memikirkan lingkungan sekitar penambangan yang dimana rata-rata pendidikan penambang yaitu lulusan SD dan SMP dan tidak banyak juga yang lulusan SD sehingga penambang hanya

berfikir bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan tidak banyak yang memikirkan dampak dari penambangan tersebut yang mempengaruhi ekosistem sekitar.

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai koefisien variabel pengetahuan adalah sebesar 0,897. Artinya jika terjadi suatu peningkatan variabel pengetahuan sebesar 1, maka nilai perilaku ramah lingkungan akan meningkat sebesar 0,897. Besarnya kontribusi pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan diketahui dari nilai *R Square* yaitu sebesar 60,10%, menunjukkan bahwa pengetahuan kelingkungan masyarakat mempengaruhi perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang ramah lingkungan penambang dalam penambangan pasir cenderung akan berperilaku baik terhadap lingkungan penambangan pasir. Pengetahuan didefinisikan sebagai penginderaan manusia melalui indera yang dimiliki (telinga, mata, hidung, raba dan rasa). Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmojo, 2011).

#### SIMPULAN

Secara umum tingkat pengetahuan penambang mengenai kelingkungan rata-rata skor yang didapatkan dari hasil tes pengetahuan tentang kelingkungan sebesar 73,33% yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan kelingkungan penambang Desa Sudimoro tentang penambangan pasir tergolong dalam interval skor sedang, 34 orang memiliki

rata-rata skor dengan persentase 79,67 % hal ini berarti tingkat pengetahuan penambang mengenai penambangan pasir yang ramah lingkungan dikategorikan ke dalam kategori sedang.

Secara umum perilaku masyarakat dalam penambangan pasir ramah lingkungan didapatkan hasil tes perilaku dengan jumlah skor 73,33% yang digolongkan kedalam interval skor termasuk dalam kriteria cukup, dengan jumlah responden yang memiliki perilaku ramah lingkungan berjumlah 30 orang dengan rata-rata skor persentase 69,77% yang berarti tingkat perilaku penambang pasir dikategorikan ke dalam kategori sedang.

Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan penambang pasir, Untuk hasil regresi diketahui nilai koefisien variabel pengetahuan adalah sebesar 0,897. Artinya jika terjadi suatu peningkatan variabel pengetahuan sebesar 1, maka nilai perilaku ramah lingkungan akan meningkat sebesar 0,897. Besarnya kontribusi pengetahuan terhadap perilaku ramah lingkungan diketahui dari nilai *R Square* yaitu sebesar 60,10%, menunjukkan bahwa pengetahuan kelingkungan penambang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan penambang dalam kegiatan penambangan pasir di Sungai Krasak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Nurdua. (1992). *Hukum Lingkungan Perundang - Undangan Serta Berbagai Masalah dalam Penegakannya*. Bandung: BinaCipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agyeman. (2002). *Mind The Gap: Why Do People Act Enviromentally And What Are The Barries To Pro-enviromental Behavior: Tuft University*. Medford USA.
- Bechtel, R And Churchman, A. (2002). *Handbook Of Enviromental Psychology*. New York.

- Handoyo, Eko dkk. (2007). *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: FIS-UNNES.
- Keraf, Sonny A. (2002). *Etika lingkungan*. Buku Kompas: Jakarta.
- Krajhanzl, J. (2010). "Environmental and Proenvironmental Behavior". *Journal of Health Education*, 21.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Ilmu Perilaku dan Sikap*. Jakarta: Rineracipta.